

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak sejak usia dini untuk keberlangsungan hidupnya. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sejak dilahirkan hingga menginjak usia lanjut. Dengan demikian setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, melalui pendidikan orang dapat berkomunikasi, membentuk karakter serta budi pekerti yang baik.

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung dan tenaga kependidikan yang memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar. Menurut Arfani (2016:83-84) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang biasanya terjadi di sekolah sebagai bentuk institusi pendidikan resmi. Kegiatan belajar mengajar adalah proses untuk mentransfer ilmu yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki kepentingan yang sangat besar, bukan hanya sekedar untuk mengajar tetapi untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dalam hal ini guru dengan siap harus bertindak untuk mengajar peserta didik, guru harus meninjurkan profesionalisme saat melaksanakan tugasnya. Perkembangan teknologi yang

sangat pesat sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku para peserta didik. Untuk lebih memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, guru harus menyesuaikan kegiatan mengajar dengan keadaan siswa pada saat ini, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efisien guru dapat merancang model pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran, kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menantang. Oleh karena itu, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan atau capaian pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kurikulum merdeka terdapat salah satu mata pelajaran yakni Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempelajari tentang nilai – nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan, sikap dan tindakan siswa kepada Tuhan dan sesamanya. Pendidikan Pancasila ini menekankan pada pembentukan karakter, sikap dalam bertutur kata, pengambilan keputusan dan perilaku dalam keseharian. Melalui kegiatan belajar mengajar yang menarik, materi Pendidikan Pancasila akan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar adalah bukti akhir yang menandakan peserta didik telah mendapatkan pelajaran yang diberikan dan mampu memahami materi yang telah dipelajari. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah: terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Kenyataan yang ditemui di sekolah adalah hasil belajar siswa kelas VI SD Katolik 04 St. Yohanes Manado pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

sangat rendah. Pada saat pelaksanaan guru dan siswa pada 17 Februari 2023, guru mengatakan bahwa pemahaman para siswa pada mata pelajaran Pancasila masih sangat kurang. Penyebabnya adalah kurangnya konsentrasi dalam proses belajar, sehingga banyak siswa yang kesulitan peristiwa atau materi yang sudah dipelajari. Beberapa siswa dapat mengerti jika dijelaskan oleh teman sekelas. Dalam wawancara dengan para siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran sangat membosankan karena guru hanya mengandalkan metode ceramah untuk menjelaskan materi dari awal hingga berakhir pembelajaran.

Dalam data awal yang didapatkan saat observasi di SD Katolik 04 St. Yohanes Manado, nilai capaian ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV adalah 79. Dari 19 orang siswa terdapat 15 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan dan hanya 4 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang artinya siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 78%. Hal ini terjadi karena para siswa memiliki pemahaman yang kurang siswa merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan guru, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Model pembelajaran bisa menjadi alternatif dan dapat berpengaruh kepada hasil belajar yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah pendekatan yang lebih banyak melibatkan partisipasi siswa, sedangkan guru yang akan menjadi fasilitator. Menurut Sahfitri (2023:3), selain didesain sebagai model pembelajaran kooperatif, seperti model pembelajaran *Jigsaw* dapat mengajarkan siswa untuk memikul tanggung jawab terhadap rekan – rekan dalam kelompok masing – masing.. Para siswa diberi tanggung jawab untuk mengajari teman kelompoknya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga para siswa dapat memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Judul penelitian tindakan kelas ini telah diambil berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi disekolah yakni: “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa VI SD Katolik 04 St. Yohanes Manado”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Katolik 04 St. Yohanes Manado?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di SD Katolik 04 St. Yohanes Manado melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan yang lebih luas mengenai model pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh terutama tentang mata pelajaran Pancasila di SD.
- b. Sebagai panduan yang relevan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama mengenai model pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran Pancasila di SD. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk pengembangan konsep dan teori tentang pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* secara kongkrit, dapat menghasilkan peningkatan kemampuan mandiri siswa pada mata pelajaran Pancasila.

b. Bagi guru

Untuk menambah dan memperkuat wawasan baru serta pengalaman untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar Pancasila dan serta menggunakan melalui model pembelajara

Jigsaw yang ditemukan pada kehidupan sehari – hari yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Untuk menambah pengetahuan umum dan masukan serta contoh untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran pendidikan pancasila dengan memanfaatkan model pembelajaran *jigsaw* dalam konteks pembelajaran tersebut. Sehingga kualitas sekolah semakin meningkat.